

**PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER****M. Imam Thonthowi**

Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia

Thonthowi939@gmail.com**INFO ARTIKEL****ABSTRAK****Kata kunci:**

karakter, pengembangan karakter pendidikan, pengaruh karakter pendidikan.

Pengembangan kurikulum pendidikan berbasis karakter memiliki sejumlah alasan penting yang berkaitan dengan pengembangan holistik siswa dan persiapan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan. Tujuan Penelitian ini untuk Menganalisa dan mendeskripsikan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum berbasis karakter di era modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan library reseach. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki makna dan pengaruh lebih tinggi daripada pendidikan moral, oleh karenanya pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan benar salah, tetapi sekaligus menanamkan kebiasaan (habituation) tentang yang baik sehingga siswa menjadi paham, mampu merasakan, dan mau melakukan apa yang baik. Pengembangan kurikulum berbasis karakter adalah sebuah proses yang bertujuan untuk Menyusun/ merancang kurikulum baru, mengubah dan menyempurnakan/ memperbaiki kurikulum, implementasi kurikulum, serta pengendalian kurikulum. Pengendalian ini meliputi monitoring dan evaluasi kurikulum, serta penyempurnaan kurikulum berdasarkan masukan dari monitoring dan evaluasi terhadap kurikulum pendidikan yang telah dipraktikkan pada Lembaga institusi pendidikan sekolah maupun luar sekolah dengan berbagai jenis dan ragamnya. Dari Hasil penelitian in menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi daripada pendidikan moral, oleh karenanya pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan benar salah, tetapi sekaligus menanamkan kebiasaan (habituation) tentang yang baik sehingga siswa menjadi paham, mampu merasakan, dan mau melakukan apa yang baik.

Keywords:

character, character education development, and influence of character education.

ABSTRACT

The development of character-based educational curricula has a number of important reasons related to the holistic development of students and their preparation for the challenges of life. The purpose of this study is to analyze and describe those related to the development of character-based curriculum in the modern era. This research uses a qualitative approach with a library reseach approach. The results of this study show that character education has a higher meaning and influence than moral education, therefore character education not only teaches right and wrong, but also instills habits (habituation) about the good so that students understand, are able to feel, and want to do what is good. Character-based curriculum development is a process that aims to compile / design a new curriculum, change and refine / improve the curriculum, curriculum implementation, and curriculum control. This control includes monitoring and evaluating the curriculum, as well as improving the curriculum based on input from monitoring and evaluation of the educational curriculum that has been practiced in school and out-of-school educational institutions with various types and varieties. The results of this study show that character education has a higher meaning than moral education, therefore character education not only teaches right and wrong, but

also instills habits (habituation) about the good so that students understand, are able to feel, and want to do what is good.

*Author: M. Imam Thonthowi

Email: Thonthowi939@gmail.com

Pendahuluan

Pengembangan kurikulum pendidikan berbasis karakter memiliki sejumlah alasan penting yang berkaitan dengan pengembangan holistik siswa dan persiapan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan. Karena dalam upaya pengembangan kurikulum pendidikan, berbasis karakter yang tujuannya yaitu dapat membentuk dan menanamkan kepribadian positif, menumbuhkan upaya dalam peningkatan kesejahteraan dalam bersosial, menanamkan rasa tanggung jawab, membentuk pemahaman nilai-nilai budaya dan moral, upaya dalam pencegahan perilaku negatif dan lain sebagainya (Mesra & Salem, 2023).

Pengembangan kurikulum berbasis karakter adalah kegiatan yang berupaya untuk Menyusun atau merancang kurikulum baru, mengubah dan menyempurnakan dan juga memperbaiki kurikulum, implementasi kurikulum, serta pengendalian kurikulum pendidikan, dalam pengendalian ini meliputi monitoring dan evaluasi kurikulum, serta menyempurnakan kurikulum berdasarkan masukan dan hasil dari sebuah kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap kurikulum pendidikan, yang telah dipraktikkan di jalur institusi pendidikan sekolah maupun luar sekolah dengan berbagai jenis dan raganya (Atma, 2019).

Menurut ki supriyoko, Pendidikan Karakter adalah proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam semua aspek pendidikan, seperti kurikulum, metode, media, evaluasi, lingkungan, dan budaya sekolah (Fatimah & Kartika, 2013). Sedangkan pendapat yang lain, Menurut Anies Baswedan 2011, Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan potensi manusia secara utuh, yaitu intelektual, emosional, dan spiritual. Pendidikan karakter juga mengerjakan nilai-nilai kebangsaan, kewarganegaraan, dan keberagaman (Handayani & Hasanah, 2020).

Disimpulkan dari pendapat diatas bahwasanya karakter adalah salah satu bentuk pendidikan yang penting untuk diterapkan di Indonesia. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan karakter siswa agar menjadi pribadi yang baik, berakhlak mulia, dan bermoral tinggi. Peran penting dalam pendidikan karakter yaitu mewujudkan visi nasional Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan masyarakat yang adil dan Makmur. Pendidikan karakter memiliki beberapa konsep dasar, yaitu karakter, nilai, dan pendidikan. Pendidikan karakter juga memiliki berbagai definisi dan pandangan dari para ahli dari bidang pendidikan, psikologi filsafat dan lain-lain.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggreni tentang “Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter” (Anggreni, 2020). Memiliki perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada metode penelitian. Kurikulum berbasis pendidikan karakter diharapkan dapat membantu mencetak generasi yang

tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan rasa tanggung jawab. Generasi ini akan menjadi pilar-pilar pembangunan bangsa yang stabil dan berkarakter unggul. Dengan fokus pada pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter, penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan konseptual dan implementasi yang dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yakni menjelaskan suatu fenomena yang sedang terjadi dengan memanfaatkan wawancara, aktivitas, pandangan, perilaku individu atau kelompok, dalam kehidupan sosial di lingkungan sekolah. Dari kesimpulan di atas bahwasanya dipahami mengenai kasus yang akan menjadi objek penelitian dapat diperoleh melalui berbagai sumber data, contohnya seperti data dan informasi dari media masa, pengalaman individu seseorang terhadap kasus tertentu, Lembaga swasta, organisasi dan data lain hasil browsing dari internet (Sugiyono, 2018) (Sugiyono, 2021).

Penelitian studi kasus ini yang menggunakan pendekatan kualitatif yang berfungsi sebagai penjelasan yang telah dipaparkan tersebut mengacu pada konteks, studi kasus juga dapat dilihat sebagai objek penelitian secara holistic (Rukajat, 2018) (Achjar et al., 2023). Penelitian menggunakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif karena ingin memperoleh data peristiwa yang sedang dialami meningkatkan mutu pendidikan melalui kualitas pendidikan di SMP IT as-Syifa Al-khoeriyah Jalan Cagak.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggreni menemukan hasil penelitian bahwasanya Pengembangan kurikulum berbasis karakter adalah sebagai kegiatan yang berupaya untuk menyusun/ merancang (desain) kurikulum baru, mengubah dan menyempurnakan/memperbaiki kurikulum, implementasi kurikulum, serta pengendalian kurikulum pendidikan Dasar. Pengendalian ini meliputi monitoring dan evaluasi kurikulum, serta penyempurnaan kurikulum berdasarkan masukan dari hasil monitoring dan evaluasi terhadap kurikulum pendidikan dasar yang telah dipraktikkan di jalur institusi pendidikan sekolah maupun luar sekolah dengan berbagai jenis dan ragamnya (Anggreni, 2020).

Perkembangan zaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter pendidikan. Dan adapun beberapa aspek pengaruh yang melibatkan perubahan nilai-nilai masyarakat, nilai-nilai masyarakat cenderung berubah seiring waktu, perkembangan dan perubahan zaman membawa perubahan dalam pandangan dan penilaian terhadap karakter yang dianggap penting. Tuntutan kehidupan modern, tuntutan globalisasi membawa tantangan dan peluang baru, pendidikan karakter perlu mempersiapkan individu untuk hidup dalam masyarakat global yang terkoneksi, yang

mencakup pengembangan nilai toleransi, Kerjasama, penghargaan terhadap keberagaman budaya dan dinamika sosial.

Pada dasarnya Hakikat pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia menjadi manusiawi. Melalui pendidikan, Potensi manusia akan tumbuh berkembang menjadi insan yang tertata pola pikirnya, termanifestasikan sikap dan tingkah laku baiknya (Rahma & Nursikin, 2022). Pendidikan mengarahkan manusia dari sebelumnya berperilaku kurang baik menjadi berperilaku baik. Pendidikan memfasilitasi manusia menjadi dewasa, bertanggung jawab, jujur, beradab, dan berkarakter. Artinya orientasi penyelenggaraan pendidikan sejatinya merupakan pintu utama dan pertama dalam membangun kepribadian atau karakter manusia.

Pelaksanaan pendidikan karakter sesungguhnya adalah berlandaskan kepada tujuan pendidikan nasional dan pesan dari UU Sisdiknas tahun 2003 yang mengharapkan agar pendidikan tidak hanya membentuk manusia yang pintar namun juga berkepribadian (berkarakter), sehingga nantinya akan lahir generasi muda yang tumbuh dan berkembang dengan kepribadian yang bernafaskan nilai-nilai luhur Agama dan Pancasila (Fahrudin, 2023) (Istibsaroh, 2019). Demikian pula halnya di dalam Standar Kelulusan pada sekolah, yang dimana ditemukan bahwa sebagian besar hasil belajar adalah merupakan pembentukan nilai-nilai karakter yang baik di dalam diri peserta didik, seperti: karakter beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, bertanggung jawab, jujur, dan disiplin.

Pengembangan kurikulum di dunia pendidikan sangatlah penting, karena era-revolusi yang terus berkembang, ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami kemajuan yang pesat. Pengembangan kurikulum memastikan bahwa materi ajar dan metode pengajaran selalu relevan dengan perkembangan terkini di berbagai bidang, dan tidak luput juga dalam hal pembentukan kepribadian pelajar yang dimana salah satunya dalam bidang karakteristik pendidikan.

Pengembangan berasal dari kata dasar kembang yang berarti menjadi bertambah sempurna. Kemudian mendapat imbuhan pe-dan-an sehingga menjadi pengembangan yang artinya proses, cara atau perbuatan mengembangkan. Jadi bila ditarik kesimpulan dari pengertian di atas adalah suatu proses upaya pengembangan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan agar lebih sempurna dari tujuan sebelumnya.

Pengembangan kurikulum yang berbasis Pendidikan karakter adalah suatu proses pembentukan kepribadian yang Tangguh sesuai dengan identitas bangsa Indonesia. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk nilai-nilai yang khas baik, yang terpatri dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Pendidikan karakter tertuang dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Dalam Pasal 3 UU no 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Zaman, 2019) (Sukatin & Al-Faruq, 2021).

Karakter memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap pendidikan dan perkembangan individu. Karena nilai dan sikap yang membentuk karakter seseorang dapat berdampak pada proses pembelajaran, kesejahteraan sosial, dan keberhasilan hidup. Problematika dalam lingkup pendidikan pada era revolusi pada saat ini banyak yang timbul dari hal etika, dilihat dari banyaknya kasus pergaulan bebas, kasus dalam hal mengkonsumsi obat-obatan dan minuman terlarang, dan juga banyak terjadinya bullying di lingkungan sekolah maupun tawuran antar pelajar. Jika di lihat dari polemik diatas dapat disimpulkan bahwasanya sektor penerapan pendidikan karakter masih lemah.

Lingkungan pendidikan peranan kurikulum sangat signifikan terhadap perkembangan pelajar, Menurut Iskandar dan Usman Mulyadi, kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh sekolah untuk siswa, melalui program yang direncanakan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan pendidikan yang telah ditentukan.

Wynne mengatakan bahwa ada dua pengertian karakter. Pertama, istilah karakter menunjukkan bagaimana bertingkah laku, apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, maka orang tersebut memmanifestasikan karakter jelek, sebaliknya apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, maka orang tersebut memmanifestasikan karakter yang mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan "personality". Seseorang bisa disebut "orang berkarakter" kalau tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral (Anggreni, 2020) (Gustian, 2019).

Karakter ini mirip dengan akhlak yang berasal dari bahasa Arab jamak dari "khuluqun" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Menurut Imam al-Gazali menggambarkan bahwa karakter (akhlak) adalah tingkah laku seseorang yang berasal dari hati yang baik. Dalam istilah yang lain menerangkan bahwa karakter identik dengan akhlak atau kepribadian, sifat seseorang.

Istilah nation dan character adalah istilah klasik dan menjadi kosa kata hampir sepanjang sejarah modern Indonesia terutama sejak peristiwa sumpah pemuda 1928. Istilah ini mencuat Kembali sejak tahun 2010 ketika pendidikan karakter dijadikan sebagai Gerakan nasional pada puncak acara Hari pendidikan Nasional 20 Mei 2010. Latar belakang munculnya pendidikan karakter ini akan dilatar belakangi oleh semakin terkikisnya karakter sebagai bangsa Indonesia, dan sekaligus sebagai upaya pembangunan manusia Indonesia yang berakhlak budi pekerti yang mulia.

Strategi penerapan pendidikan karakter tersebut ternyata belum terlaksana dengan baik di beberapa sekolah. Sebab, fokus sebagian lembaga pendidikan masih pada pembekalan ilmu pengetahuan dan skill untuk bekerja sehingga siswa mampu bersaing dan mempertahankan hidupnya. Sedangkan pembentukan watak, karakter atau ahlak nyaris hampir tidak diperhatikan dan inilah pendidikan yang selama ini terlupakan, padahal karakter inilah yang menentukan pada arah masa depan yang lebih cerah. Suatu bangsa akan mengalami keterpurukan disebabkan karena tidak memiliki

karakter yang baik. hal itulah yang mengakibatkan bangsa ini terpuruk dan tidak keluar dari krisis multi dimensi.

Atas dasar inilah, pendidikan kita harus dikelola dengan baik dan benar agar dapat menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas dan siap menghadapi “dunia” masa depan yang penuh dengan problema dan tantangan serta dapat menghasilkan lulusan yang memiliki karakter mulia, yakni: memiliki kepandaian sekaligus kecerdasan, memiliki kreativitas tinggi sekaligus sopan dan santun dalam berkomunikasi, serta memiliki kejujuran dan kedisiplinan sekaligus memiliki tanggung jawab yang tinggi. Dengan kata lain, pendidikan harus mampu mengemban misi pembentukan karakter (*character building*) sehingga para peserta didik dan para lulusannya dapat berpartisipasi dalam mengisi pembangunan dengan baik dan berhasil tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter mulia.

Terdapat beberapa upaya dalam membentuk karakter dilingkungan pendidikan yaitu:

1. Sikap keteladanan

Dalam al-Qur'an kata teladan diproyeksikan dengan kata *uswah* yang kemudian dibelakangnya diberi kata sifat *hasanah* yang berarti baik, sehingga terdapat ungkapan *uswah hasanah* yang artinya teladan yang baik. Keteladanan merupakan sikap dan perilaku yang muncul dari hati nurani, sehingga apa yang dilakukan tidak menyimpang dari kehendak Tuhan dan norma-norma yang ada ditengah-tengah masyarakat.

2. Penanaman Kedisiplinan

Amiroeddin Sjarif mengatakan bahwa kedisiplinan pada dasarnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlakudalam suatu lingkungan tertentu (Furqon Hidayatullah, 2010). Dengan demikian, kedisiplinan dalam melaksanakan aturan dalam lingkungan atau kegiatan yang dilakukan secara rutin itu terdapat nilai-nilai yang menjadi tolek ukur tentang benar tidaknya suatu yang dilakukan oleh seseorang. Bentuk kedisiplinan yang diberlakukan adalah merupakan sebuah usaha untuk membentuk karakter individu (Ramayulis, 2002).

3. Pembiasaan

Anak akan tumbuh dan berkembang sebagaimana lingkungan yang mengajarnya dan lingkungan tersebut juga yang menjadi kebiasaan yang dihadapinya setiap hari. Jika lingkungan mengajarnya dengan kebiasaan berbuat baik, maka kelak anak akan terbiasa berbuat baik dan sebaliknya jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarnya berbuat kejahatan, kekerasan, maka ia akan tumbuh menjadi pelaku kekerasan.

4. Menciptakan Suasana Yang Kondusif

Suasana yang kondusif salah satu unsur yang penting dalam pembentukan karakteristik individu karena, terciptanya suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karakter. Oleh karena itu,

berbagai hal yang terkait dengan upaya pembentukan karakter harus dikondisikan, terutama individu-individu yang ada dilakungan itu (Furqon Hidayatullah, 2010).

Kesimpulan

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam pengembangan kurikulum karena memainkan peran kunci dalam membentuk nilai-nilai, sikap, dan perilaku siswa. Pentingnya pendidikan karakter dalam organisasi pendidikan dapat membentuk kepribadian positif, pendidikan karakter membantu membentuk kepribadian pelajar dengan menanamkan dan mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku positif. Pendidikan karakter juga dapat mencegah perilaku negative, dengan menanamkan nilai-nilai positif, pendidikan karakter dapat membantu dalam pencegahan perilaku negatif seperti intimidasi, kekerasan, dan perilaku merugikan lainnya. Pendidikan yang berbasis karakter juga dapat membantu dalam menghadapi tantangan kehidupan, karena kuatnya nilai-nilai pendidikan karakter pada pelajar dapat meningkatkan kualitas hubungan sosial pelajar, mereka dapat belajar keterampilan interpersonal, empati, dan kerjasama yang mendukung pembentukan hubungan yang positif.

Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum Lembaga pendidikan, dapat membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter dan nilai-nilai yang positif untuk menjalani kehidupan yang bermakna dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Bibliography

- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Anggreni, A. (2020). Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 38–52.
- Atma, A. (2019). Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter. *Pendidikan Dasar*, 1(1), 31–43.
- Fahrudin, M. (2023). *Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School di Indonesia*. Pustaka Peradaban.
- Fatimah, S., & Kartika, I. (2013). Pembelajaran ipa sekolah dasar berbasis pendidikan karakter. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(2).
- Gustian, C. (2019). *Upaya Guru Menegakkan Kedisiplinan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Ma Lais Kabupaten Bengkulu Utara*. IAIN Bengkulu.
- Handayani, F., & Hasanah, A. (2020). Model pengelolaan pendidikan karakter di sekolah pada masa pandemi. *Fastabiq: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 145–156.
- Istibsaroh, I. (2019). *Program pendidikan karakter untuk meningkatkan perilaku religius siswa: Studi multisitius di Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'ari dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Ihsan Turen Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mesra, R., & Salem, V. E. T. (2023). *Pengembangan Kurikulum*.
- Rahma, M. N., & Nursikin, M. (2022). Pemikiran Konsep Kurikulum Dua Tokoh Negara Yang Berbeda. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 2(4), 206–211.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Sukatin, S. P. I., & Al-Faruq, M. S. S. (2021). *Pendidikan Karakter*. Deepublish.
- Zaman, B. (2019). Urgensi pendidikan karakter yang sesuai dengan falsafah bangsa indonesia. *Al Ghazali*, 2(1), 16–31.

© 2024 by the authors. It was submitted for possible open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

